

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif (*evaluation research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan memberikan penilaian terhadap komponen evaluasi *logic model* yaitu *situation, input, activities, outputs, dan outcomes* juga tindak lanjut Program Pendidikan Dan Pelatihan Pekerja Sosial Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung. Menurut Weiss dalam (Sugiyono 2013 : 741) penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan.

Menurut Bogdan & Taylor (1990) dalam (Gunawan, 2013, hlm. 82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti di lembaga tempat peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di BBPPKS Bandung. Kemudian, peneliti melakukan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Setelah studi eksploratoris, peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi serta instrumen penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan diri baik secara penampilan, sikap dan tingkah laku untuk memberikan kesan baik kepada subjek penelitian, kemudian melakukan pendekatan kepada subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang benar-benarnya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumen yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menelaah seluruh data yang didapat. Data yang telah terkumpul dianalisis sampai dengan data tersebut jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis data diolah sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan pengolahan analisis data dan menyusun hasil dari penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sample dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013, hal 215) “penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasusu yang dipelajari”. Sample pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman atau guru bukan dinamakan responden. Subjek penelitian berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti,

sedangkan unit pengamatan menjelaskan dari mana data itu diperoleh. Unit pengamatan menjelaskan apa dan siapa sumber data penelitian, sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.

Subjek penelitian (*informan*) sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung yang dianggap paling mengetahui mengenai topik/tema penelitian ini. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu:

a. Penyelenggara

Penyelenggara diklat Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat dipilih sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai program diklat pekerja sosial pendamping PKH, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) orang yang menjadi informan.

b. Pengajar/Widyaiswara

Pengajar sebagai informan yang dipilih guna memperoleh informasi mengenai diklat pekerja sosial pendamping PKH, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) orang pengajar yang menjadi informan.

c. Alumni diklat.

Peserta yang telah mengikuti diklat Pekerja sosial pendamping PKH sebagai informan, dalam penelitian ini terdapat dua peserta yang menjadi informan.

Penentuan subjek penelitian yang peneliti tentukan merupakan bagian teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek penelitian sesuai dengan pendapat dari Spradley dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 221) menyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti adalah orang yang paling mengetahui berkaitan dengan Program Diklat Peksos Pendamping PKH dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Informan adalah pegawai dilingkungan BBPPKS Bandung dan pendamping PKH yang telah mengikuti diklat Peksos Pendamping PKH di BBPPKS Bandung.
- b. Informan adalah pimpinan seksi penyelenggaraan Diklat TKSM dan pimpinan seksi pemantauan dan evaluasi program.
- c. Informan adalah widyaiswara yang mengajar pada Program Diklat Peksos Pendamping PKH.
- d. Informan adalah alumni diklat Peksos Pendamping PKH yang menjadi responden Monev BBPPKS Bandung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini di BBPPKS Regional II Bandung, didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung memiliki struktur dan kewenangan dalam menangani kediklatan yang cukup luas dengan mencakup enam wilayah kerja yaitu Provinsi Jawa Barat, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Lampung, Provinsi Banten, Provinsi Kalimantan Barat, dan Provinsi Bangka Belitung, dengan setiap tahun menyelenggarakan kegiatan diklat yang terdiri dari Diklat Tenaga

Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan Diklat Tenaga Kesejahteraan Sosial Pegawai (TKSP).

- b. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung merupakan balai diklat yang menyelenggarakan diklat pekerja sosial pendamping PKH Pada tahun 2014 dan Tahun 2016

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi/pengamatan non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan mengenai program Diklat Pekerja Sosial Pendamping PKH di BBPPKS Bandung. Wawancara dilakukan secara terstruktur, berdasarkan pedoman wawancara. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan alat rekam dengan pertimbangan : 1) agar semua informasi dapat terekam; 2) menghemat waktu, karena peneliti tidak perlu meluangkan waktu selama melakukan wawancara untuk mencatat hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggara, pengajar, dan alumni program pendidikan dan pelatihan pekerja sosial pendamping PKH.

b. Studi Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010:274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen atau rekaman data lain seperti jadwal pelaksanaan diklat, laporan penyelenggaraan Diklat Pekerja Sosial Pendamping PKH, Laporan hasil monev Diklat Pekerja Sosial Pendamping PKH, proses pelaksanaan dan pembelajaran diklat, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berlanjut bahwa kegiatan diselenggarakan tanpa harus direkayasa.

c. Observasi

Rimayanti, 2017

ANALISIS PENYELENGGARAAN PROGRAM DIKLAT PEKERJA SOSIAL (PEKSOS) PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Margono, 2003:158) observasi dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi atau situasi program diklat Pekerja sosial pendamping PKH di BBPPKS Bandung.

Adapun yang menjadi objek adalah sebagai berikut.

1) Aspek Situasi (*Situation*)

Aspek *Situation* yang akan dijadikan objek penelitian yaitu latar belakang, tujuan, dan sasaran program diklat Pekerja Sosial Pendamping PKH.

2) Aspek masukan (*Input*)

Aspek masukan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kurikulum program diklat, latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, peserta) dan sarana prasarana diklat.

3) Aspek Kegiatan (*Activities*)

Aspek Kegiatan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diklat, serta kesesuaian pelaksanaan diklat dengan jadwal.

4) Aspek Keluaran (*Output*)

Aspek Keluaran yang akan dijadikan objek penelitian yaitu hasil dari aktivitas, serta layanan kegiatan dan produk yang dicapai peserta.

5) Aspek hasil, dampak dan manfaat (*Outcomes*)

Aspek *Outcomes* yang akan dijadikan objek penelitian yaitu perubahan secara individual, kelompok, masyarakat, organisasi, dan sistem, seperti initial outcomes, intermediate outcomes, dan ultimate outcomes.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini ialah rekomendasi dan penyempurnaan program.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Tabel kisi-kisi instrumen untuk evaluasi program diklat pekerja sosial pendamping PKH berisi aspek, komponen, indikator, sumber data dan metode. Tabel kisi-kisi instrumen terlampir.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 170) mengemukakan bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- b. Triangulasi Teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda pada sumber data yang sama.

Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Trianggulasi teknik yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen.

Disamping triangulasi teknik juga menggunakan jenis triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam program diklat pekerja sosial pendamping PKH. Dalam hal ini data yang diperoleh dari panitia penyelenggara dibandingkan dan dicari

lebih mendalam dengan wawancara widyaiswara dan alumni diklat pekerja sosial pendamping PKH.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles *and* Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, *penyajian* data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:337). Secara lebih jelas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian dimaksudkan untuk merangkum data yang telah dipilah yang berupa hal-hal yang pokok dan penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini bisa berbentuk grafik, tabel, matrik atau bagan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya langkah verifikasi yang merupakan upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah. Langkah-langkah verifikasi data sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil studi dokumenter dengan hasil informasi dari hasil wawancara ataupun observasi.
- b. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- c. Menarik simpulan serta saran-saran terhadap masalah yang telah diteliti.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan ini :

1. Evaluasi Program.

Stake dalam (Tayibnapi, 2008, hal. 21) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Stake menekankan adanya dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *descriptions* dan *judgment*. Serta membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan *atendent (context)*, *transactions (process)* dan *outcomes (output)*. Kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap penyelenggaraan program Diklat Peksos Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan)

2. Evaluasi *Logic Model*.

Bickman (1987) dalam (Salsabila, 2013 : 99) menyatakan bahwa Model *Logic* adalah penyajian secara visual suatu metode yang masuk akal tentang bagaimana sebuah program bekerja di bawah kondisi tertentu untuk memecahkan berbagai masalah yang diidentifikasi dan merupakan dasar untuk evaluasi program. Kaitannya dengan penelitian ini adalah model evaluasi *logic model* merupakan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Menurut Bella dalam (Hasibuan, 2001, hal. 70) bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama dan biasanya menjawab *why*. Sedangkan pelatihan berorientasi di lapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *how*. Kaitannya dengan penelitian ini adalah program yang di evaluasi pada penelitian ini adalah program Diklat.

4. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut (Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI: 2010), Pendamping PKH adalah pekerja sosial yang direkrut oleh UPPKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan

KSM penerima program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH. Kaitannya dengan penelitian ini adalah program Diklat yang di evaluasi dalam penelitian ini adalah Program Diklat Peksos Pendamping PKH.